

# **FUNGSI MUSIK DOL BAGI MASYARAKAT KOTA BENGKULU**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:  
**Faratania Putriayu Dianingasih**  
**NIM. 1311994013**

**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**Semester Gasal 2018/2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2019.

Tim Penguji:



**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Dr. Suryati, M.Hum**  
Pembimbing I/ Anggota



**Kustap S.Sn., M.Sn**  
Pembimbing II/ Anggota



**Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum**  
Penguji Ahli/ Anggota

20/01/19

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Yudiaryani M.A.**  
NIP. 196306301987032001

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Your life is as good as your mindset  
-anonymous-**



**Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, dan  
kedua kakak saya.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala karunia dan kasihNya sehingga karya tulis ini dapat terwujud. Karya tulis ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua bisa diatasi atas bimbingan dan bantuan. Tanpa adanya bimbingan dan bantuan tersebut tentunya karya tulis ini tidak akan terwujud seperti yang diharapkan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan tugas akhir ini, ucapan terimakasih yang tulus ditujukan kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus.St., Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A.Gathut Bintarto T., M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai dosen mayor saya.
3. Dr.Suryati, M.Hum Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta meluangkan waktu, memberi semangat dan arahan dalam penusunan skripsi ini.
4. Kustap S.Sn.,M.Sn Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, ilmu, memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan banyak saran dalam penyusunan revisi karya tulis ini.
6. Tri Wahyu Widodo, S.Sn.,M.A.selaku dosen wali saya yang terus memberikan semangat dan kemudahan untuk saya di setiap semesternya.
7. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu dalam menyediakan referensi yang sangat berguna dalam penulisan skripsi.
8. Para narasumber yang memberikan banyak referensi untuk penulisan ini.
9. Kepada kedua orangtua yang sangat saya cintai, yang telah memberikan doa dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada Mas Yang, Bebe yang selalu bertanya kapan kuliah selesai, sehingga memacu semangat untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
11. Dhani Saurophia dan Longginus Emmanuel Ademerode Alyandu yang telah membantu banyak dalam penulisan karya tulis ini, dan kepada sahabat lainnya yang terus memberikan semangat.
12. Teman – teman HIMA Musik periode 2016 – 2018 yang telah banyak memberikan semangat dan penghiburan selama proses penulisan karya tulis ini.
13. Rekan kerja di Papi Management yang telah mendukung dengan memberi pengertian dan kemudahan di tempat kerja, sehingga penulis dapat dengan leluasa menyelesaikan karya tulis ini.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun. Terimakasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Penyusun,

**Faratania Putriayu Dianingsih**



## ABSTRAK

Ansambel dol merupakan rangkaian musik untuk mengiringi dan sebagai pelengkap dalam upacara tabot. Berdasarkan aktivitas dan interaksi masyarakat Bengkulu mengenai fungsi musik dol tersebut, permasalahan untuk diteliti, yakni apa fungsi musik dol bagi masyarakat kota Bengkulu dan apa makna musik dol bagi masyarakat kota Bengkulu. Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk membantu membahas masalah tersebut dan memfokuskan deskripsianalisis. Perkembangan yang terjadi pada musik dol setelah dilakukan penelitian yakni pertama :musik dol yang sebelumnya sebagai media pendukung dalam suatu upacara, beralih fungsi menjadi sebuah pertunjukan komposisi musik yang disajikan untuk mengisi acara-acara umum di kota Bengkulu. Kedua :musik dol sebagai instrumen pelengkap dalam komposisi garapan baru. Ketiga :musik dol juga dijadikan sebagai bahan ajar di Sekolah dan Sanggar, hal ini berfungsi sebagai upaya pewarisan terhadap generasi baru dan juga merupakan upaya mendapatkan identitas kesenian tradisi kota Bengkulu serta menjadi asset bagi pariwisata kota Bengkulu.

Kata Kunci : Fungsi, Musik dol, Kota Bengkulu



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| LEMBAR PENGESAHAN .....  | iii  |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....   | iv   |
| KATA PENGANTAR .....   | v    |
| ABSTRAK.....   | viii |
| DAFTAR ISI.....  | ix   |
| BAB I.....   | 2    |
| PENDAHULUAN .....  | 2    |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 2    |
| B. Rumusan Masalah.....  | 3    |
| C. Tujuan .....  | 3    |
| D. Manfaat .....   | 3    |
| E. Tinjauan Pustaka.....   | 4    |
| F. Metodologi Penelitian.....  | 5    |
| G. Sistematika Penulisan.....  | 6    |
| BAB II.....  | 7    |
| MUSIK DOL DAN FUNGSI MUSIK MENURUT ALAN P. MERRIAM.....                      | 7    |
| A. Kebudayaan di Kota Bengkulu.....  | 7    |
| B. Perkembangan Musik Dol.....   | 13   |
| C. Fungsi Musik Menurut Alan P. Merriam.....                                 | 18   |
| BAB III.....   | 24   |
| FUNGSI DAN MAKNA MUSIK DOL .....   | 24   |
| A. Fungsi Musik Dol .....  | 24   |
| B. Makna Musik Dol Bagi Masyarakat Kota Bengkulu Berdasarkan Fungsinya ..... | 36   |
| BAB IV .....   | 39   |
| PENUTUP .....  | 39   |
| A. Kesimpulan .....  | 39   |
| B. Saran .....   | 40   |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 42   |
| WEBTOGRAFI .....   | 43   |
| WAWANCARA .....  | 43   |
| LAMPIRAN.....  | 44   |



## DAFTAR NOTASI

|                   |    |
|-------------------|----|
| Notasi 1. 1 ..... | 26 |
| Notasi 1. 2 ..... | 26 |
| Notasi 1. 3 ..... | 26 |
| Notasi 1. 4 ..... | 27 |
| Notasi 1. 5 ..... | 27 |
| Notasi 1. 6 ..... | 31 |
| Notasi 1. 7 ..... | 32 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik tradisi atau musik tradisional adalah musik atau suara yang berasal dari berbagai daerah, dalam hal ini di Indonesia. Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Musik tradisi cenderung bersifat eksklusif, artinya musik ini tidak mudah untuk dinikmati atau diterima sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat lain. Oleh karena itu, musik tradisi cenderung kurang dapat berkembang sehingga musik ini sering disebut musik tradisional.<sup>1</sup> Pada upacara tabot di Bengkulu musik tradisi yang mendukung upacara ialah alat musik dol. Dalam upacara tabot biasanya musik dol digunakan pada upacara *menjara*, *arak jari-jari*, *arak sorban*, *tabot besanding* dan *tabot tebuang*. Sebaliknya tidak hanya masyarakat Bengkulu yang melaksanakan upacara tabot tetapi di daerah Aceh, Sumatera Barat meliputi Pariaman dan Padangpanjang juga ada upacara tabot. Namun oleh karena pergerakan budaya sangat dinamis sehingga terjadilah perkembangan atau kepunahan oleh masyarakat pendukungnya.

---

<sup>1</sup>. Diakses dari <https://pendidikanbudaya.wordpress.com/category/seni-musik/> pada tanggal 27 Januari 2017, pukul 19.00 WIB

Musik dol (ansambel musik dol) terdiri dari dol, tassa dan seruling. Awalnya penabuh dol pun bukan sembarang orang melainkan keturunan tabot, yaitu warga Bengkulu keturunan India yang biasa disebut *sipai*. Dol dikenalkan pertama kali oleh masyarakat Muslim India yang datang ke Indonesia dibawa oleh pemerintah kolonial Inggris yang saat itu membangun Benteng Malborough. Masyarakat muslim India itu kemudian menikah dengan orang lokal Bengkulu dan garis keturunannya dikenal sebagai keluarga tabot. Musik Dol hingga tahun 1970-an, hanya boleh dimainkan orang-orang yang memiliki hubungan darah dengan keluarga tabot tersebut. Bentuk dol hampir mirip gendang yang terbuat dari kulit sapi, dengan ukurannya yang bervariasi. Diameter dol terbesar sekitar 70 cm dengan tinggi 80 cm. Alat musik tradisional Bengkulu ini terbuat dari bongol buah kelapa atau pohon nangka.

Kota Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang penduduknya juga terbentuk atas latar belakang budaya melayu. Bentuk dari warisan budaya melayu yang berkembang dan dilestarikan tersebut adalah upacara tabot. Upacara tabot merupakan upacara tradisional masyarakat Bengkulu yang dilaksanakan setiap tahun, tepatnya pada tanggal 1-10 Muharram. Upacara ini bertujuan untuk mengenang wafatnya Husein cucu Nabi Muhammad SAW dalam perang tak seimbang pada saat perang antara kaum syi'ah dengan kaum Bani Umayyah yang dipimpin oleh Yazid bin Muawiyah serta Ubaidillah bin Ziyad di Padang Karbela wilayah Irak pada tahun 61 Hijriah atau sekitar 680 M (Badrul Munir, 1993 : 63). Sebagai satu kesatuan upacara-upacara tabot di bentuk oleh bagian-bagian yang terangkai dalam bentuk tahapan-tahapan upacara. Pada masa reformasi, proses ritual ada 9 tahap di antaranya

: *mengambil tanah, duduk penja, menjara, meradai, arak penja, arak serban, gam (masa tenang), arak gedang, dan Tabot tebuang*. Keseluruhan tahapan upacara tersebut dilaksanakan sesuai dengan kelengkapan aspek-aspek pendukungnya. Upacara tabot juga didukung dengan dimainkannya musik tradisional yaitu musik instrumen dol.

Terlepas dari konteks ritual upacara, dengan seiringnya perkembangan zaman musik dol juga sekarang digunakan sebagai kesenian tradisi masyarakat Bengkulu, sebagai instrumen yang bisa dikembangkan sesuai kebutuhan senimannya. Musik dol telah beralih fungsi menjadi musik pelengkap dalam komposisi baru, selain itu juga dijadikan bahan ajaran di sekolah dan sanggar, sebagai instrumen yang digunakan pada setiap acara seremonial di Kota Bengkulu, seperti acara penyambutan tamu-tamu penting dan sebagainya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui apa fungsi musik dol bagi masyarakat Kota Bengkulu? Dan apa makna musik dol bagi masyarakat Kota Bengkulu?

#### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui fungsi musik dol bagi masyarakat Kota Bengkulu; 2) Mengetahui makna musik dol bagi masyarakat Kota Bengkulu

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang didapat dari karya tulis ini adalah menambah wawasan dalam bidang musik tradisi dan budaya. Adapun manfaat bagi institusi adalah dapat menambah literasi musik dan budaya.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebuah gagasan ilmiah membutuhkan dukungan gagasan agar tulisan tidak terlepas dari masalah yang akan dibahas, maka diperlu didukung oleh suatu studi pustaka. Menurut Purwono studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berikut tinjauan pustaka yang mendukung gagasan pada penelitian ini:

**Alan P. Merriam** (1964) *The Anthrpology of Music*, University Press. Buku ini membahas tentang fungsi musik dan menjadi acuan dalam isi pembahasan fungsi dan makna musik dol bagi masyarakat kota Bengkulu.

**Badrul Munir** (1991) *Tabot di Kotamadya Bengkulu*, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Bengkulu:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam bukunya menjelaskan sejarah dan asal usul terjadinya upacara tabot yang dilaksanakan setiap tahun di kota Bengkulu dan pada karya tulis ini membantu pada penjelasan perkembangan musik dol.

**Asril Muchtar** (2004) *Upacara Tabuik dari Ritual Heroik ke Pertunjukan Heriok dalam Seni Tradisi Menantang Perubahan*. Padangpanjang: Bunga Rampai STSI. Asril muchtar menjelaskan tentang upacara tabuik di Pariaman, Sumatera Barat yang di dalam ritual upacaranya menggunakan alat musik gandang tambua, dimana alat

musik ini kurang lebih sama dengan alat musik dol di Bengkulu hanya saja berbeda bentuk. Fungsinya yakni sebagai alat musik dalam ritual sakral di kota masing-masing. Dan kini kedua alat musik tersebut mengalami perkembangan menjadi alat musik yang dapat dinikmati khalayak umum pada setiap kesempatan atau acara diluar ritual tabuik dan tabot yang hanya dilaksanakan setahun sekali.

**Luhut Manalu** (1994) *Studi Eksperiment Musik Dol Band*. Bengkulu: Depdikbud. Dalam bukunya menjelaskan tentang bentuk musik dol di kota Bengkulu secara rinci dan membantu dalam penulisan pada Bab II.

**William Haviland** (1988) *Antropologi Edisi ke Empat Jilid 2* diterjemahkan oleh R.G Soekadijo. Yogyakarta: Erlangga. Dalam bukunya menjelaskan adanya perkembangan dalam musik tradisi sesuai kebutuhan. Proses perkembangan terjadi disebabkan oleh perubahan kebudayaan yang berarti.

**Tyas dan Hartaris Andrijanang** (2007) *Seni Musik SMA Untuk Kelas X*. Jakarta : Erlangga. Dalam buku ini terdapat pengertian dan penjelasan lebih lanjut tentang apa itu musik tradisi nusantara.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dilakukan pengolahan data secara deskriptif. Penelitian dengan pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna subyek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi –

strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>2</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Tugas Akhir berupa karya tulis ini terdiri dari empat bab. Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab II Musik Dol dan Fungsi Musik Dol Berdasarkan Alan P. Merriam yang berisi tentang penjelasan rinci tentang Perkembangan Musik Tradisi di Kota Bengkulu, serta beberapa kajian yang mendukung obyek penelitian. Bab III Fungsi dan Makna Musik Dol Bagi Masyarakat Kota Bengkulu. Bab IV Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.